

**LITERASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK
EMKM BERBASIS EXCEL DAN PELAPORAN PAJAK DALAM
PENINGKATAN AKUNTABILITAS PADA UMKM AIDOO CAKERY**

Lailatul Isti Khomah¹, Johandri Iqbal², Dwi Novrian Yuliansyah³
Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: lailatul.ap22@politeknikjambi.ac.id

Abstract

The literacy ability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in preparing financial statements and reporting taxes is still considered low, which ultimately affects their business accountability. Aidoo Cakery MSMEs still rely on manual and basic financial recording that does not meet the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This study is intended to evaluate the literacy level of preparing financial statements in accordance with SAK EMKM with the help of Microsoft Excel, as well as tax reporting, in order to improve accountability in MSMEs Aidoo Cakery. The research approach chosen is qualitative with a descriptive method, using interviews, observations, and documentation for data collection. The analysis was carried out by comparing the conditions of financial recording before and after the adoption of Excel-based financial statements in accordance with SAK EMKM. The findings of the study indicate that the implementation of Excel-based financial statements can produce more organized and standard-compliant documents, while deepening the understanding of tax reporting, which ultimately increases accountability in the financial management of MSMEs.

Keywords:

SAK EMKM, Microsoft Excel, Financial Statements, Accountability

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam menyerap tenaga kerja, menguatkan perekonomian lokal, serta membentuk daya tahan ekonomi bangsa di tengah tantangan globalisasi. Namun, salah satu kendala utama yang sering dialami pengusaha UMKM adalah ketidaksukaan mereka terhadap praktik pembukuan. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh minimnya latar belakang pendidikan di bidang akuntansi pada sebagian besar pelaku usaha tersebut. Sebagai konsekuensinya, UMKM biasanya enggan melakukan pencatatan dari berbagai aspek, termasuk keterbatasan waktu, kekurangan pemahaman akuntansi, serta sulitnya akses ke teknologi, telah terbukti sebagai penghalang signifikan dalam meningkatkan mutu laporan keuangan mereka (Rahmawati, 2025).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025 menunjukkan bahwa hanya sekitar 66,46% orang di Indonesia yang mengetahui tentang literasi keuangan (BPS, 2025). Angka-angka yang rendah ini secara langsung mempengaruhi kemampuan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan memahami tanggung jawab pajak yang tepat. Di sisi lain, laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2024 mencatat bahwa tingkat kepatuhan dalam pengiriman Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT Tahunan PPh) di seluruh Indonesia mencapai 82,66% (DJP, 2024). Meski demikian, wajib pajak pribadi yang bukan pegawai, yang mayoritasnya adalah UMKM, masih menemui berbagai rintangan dalam melaksanakan kewajiban pajak. Walau pemerintah telah menyediakan kemudahan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 yang menetapkan tarif Pajak Penghasilan Final (PPh) sebesar 0,5% dari omzet mereka

Implementasi kondisi tersebut dapat ditemukan pada UMKM Aidoo Cakery, sebuah UMKM di sektor kuliner yang berlokasi di Jl. TP Sriwijaya No. 18, Beliung, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. UMKM tersebut telah memperoleh legalitas usaha melalui publikasi Nomor Induk Berusaha (NIB) 2306230008247,

sehingga usaha ini secara resmi tercatat dalam sistem perizinan berusaha.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap UMKM Aidoo Cakery, diketahui bahwa proses pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku tulis, tanpa adanya sistem pencatatan yang terstruktur dan terintegrasi. Selain itu, UMKM Aidoo Cakery mengalami keterbatasan literasi perpajakan, sehingga berpotensi menghambat kepatuhan pajak. Rendahnya kualitas pencatatan keuangan berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan, keterlambatan pelaporan, serta penyelesaian dalam pengambilan keputusan keuangan. Jika kondisi ini dibiarkan, maka entitas tersebut hanya akan mengakumulasi kesalahan yang dapat berujung pada kebangkrutan di masa depan (Dermawan et al., 2021).

Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan metode serupa dengan menambahkan variabel literasi untuk penyusunan laporan keuangan, pelaporan pajak, penerapan SAK EMKM, dan akuntabilitas usaha. Di sisi lain, beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam penggunaan Microsoft Excel. Penelitian ini fokus pada studi kasus pada UMKM Aidoo Cakery.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian penerapan SAK EMKM dengan pelaporan pajak UMKM melalui alat bantu Microsoft Excel dalam menyusun laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas penerapan standar akuntansi atau kepatuhan pajak secara terpisah, penelitian ini menekankan keterkaitan antara kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan ketepatan pelaporan pajak UMKM. Penelitian ini tidak hanya menilai tingkat kepatuhan dalam menyusun laporan keuangan dan pelaporan pajak, tetapi juga mengkaji bagaimana penerapan SAK EMKM berbasis Excel mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan keterandalan informasi keuangan sebagai dasar pelaporan pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana literasi penyusunan laporan keuangan berbasis Excel dan pelaporan pajak dapat berperan dalam meningkatkan akuntabilitas pada UMKM Aidoo Cakery. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan literasi keuangan dan perpajakan melalui pemanfaatan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel. Selain itu, hasil penelitian diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM lainnya dalam meningkatkan transparansi, ketertiban, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Landasan Teori

Technology Acceptance Model Theory

Technology Acceptance Model (TAM) dibuat oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 dan berfokus pada dua komponen utama yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). Pada dasarnya, PU menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan produktivitas seseorang, sementara PEOU menunjukkan seberapa mudah digunakan teknologi. Selain itu, TAM juga mengatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap nilai praktis dan kesederhanaan teknologi itu sendiri menentukan pilihan mereka untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi Laporan Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencakup pengetahuan mendalam tentang berbagai instrumen keuangan, risiko yang mungkin terjadi, dan metode manajemen aset yang baik. Literasi keuangan sangat penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bertahan hidup dan berkembang. Dengan fondasi yang kuat, UMKM dapat membuat laporan keuangan yang tepat dan akurat, yang membantu mereka

mendapatkan pendanaan dan membuat pilihan bisnis yang lebih baik (Rahmawati, 2025).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat standar akuntansi SAK EMKM untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas kecil yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan. Entitas yang menggunakan SAK EMKM meliputi bisnis yang memenuhi kriteria UMKM sesuai undang-undang dan tidak diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat umum. Penerapan SAK EMKM sangat strategis bagi UMKM di Indonesia, karena sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. SAK EMKM membantu membangun tata kelola bisnis yang lebih bertanggung jawab dan profesional. Komponen laporan keuangan sesuai SAK EMKM terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Pelaporan Pajak

Pelaporan pajak adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh wajib pajak (WP) untuk memberikan data keuangan kepada pihak yang berwenang, dengan tujuan menghitung dan membayar pajak yang harus dibayar. Di Indonesia, proses ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Undang-undang tersebut menggantikan dan merevisi beberapa ketentuan lama, seperti Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU No. 36 Tahun 2008) serta Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP).

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan utama pemerintah, sehingga wajib pajak harus memberikan laporan tahunan (Fauziah et al., 2023). Warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban untuk membantu kemajuan negara dengan membayar dan melaporkan pajak mereka (Susilawati et al., 2021). Proses pelaporan pajak meliputi pengumpulan informasi keuangan, penghitungan pajak sesuai dengan tarif progresif serta pengiriman laporan secara elektronik melalui e-Filing atau secara manual. Tujuan utama dari pelaporan

ini adalah memastikan transparansi dan keamanan terhadap sistem perpajakan nasional, yang dilindungi oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Jika laporan tidak akurat, dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda atau bunga.

Microsoft Excel

Microsoft Excel adalah perangkat lunak spreadsheet yang sangat membantu untuk mendukung proses penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak karena kemampuan untuk menangani data numerik, melakukan kalkulasi secara otomatis, dan menampilkan data melalui visualisasi. Aplikasi ini berperan sebagai bantuan praktis dalam pelaporan pajak dengan efisiensi pengelolaan data finansial, khususnya untuk wajib pajak pribadi atau Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Excel memfasilitasi pembuatan templat khusus, seperti lembar kerja untuk menghitung Pajak Penghasilan (PPH) sesuai dengan formulir SPT Tahunan, karena dilengkapi dengan beragam formula yang mampu menyederhanakan tugas-tugas yang kompleks (Darmawan et al., 2021). Penggunaan Microsoft Excel menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya (Untarini et al., 2024).

Akuntabilitas

Konsep akuntabilitas sangat penting dalam mekanisme pengelolaan organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, dan sangat penting bagi UMKM. Secara umum, akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki hak atas data terkait pengaturan sumber daya, proses pengambilan keputusan, dan hasil yang dicapai, yang melibatkan interaksi antara pihak yang memiliki hak atas data (Edowai et al., 2021).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mikael Edowai (2021), akuntabilitas terdiri dari lima aspek pokok yaitu akuntabilitas finansial, yang menyoroti tanggung jawab dalam menangani dana dengan cara terbuka dan adil, akuntabilitas manajerial, yang menitikberatkan pada pengaturan sumber

daya dengan efisien dan efektif guna meraih output maksimal, akuntabilitas program, yang mengukur seberapa baik aktivitas mencapai sasaran dan memberikan nilai tambah kepada stakeholder, akuntabilitas kebijakan, yang mempertanggungjawabkan pilihan strategis sesuai aturan, serta akuntabilitas hukum dan integritas, yang memastikan kepatuhan pada hukum dan norma etika (Edowai et al., 2021).

Metodologi

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi sosial dan menemukan pola, hipotesis, dan teori baru. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan, mengungkap, dan memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan kondisi lapangan yang sebenarnya (Sugiyono, 2024).

Penelitian ini dilakukan selama periode Oktober hingga Desember 2025 pada UMKM Aidoo Cakery yang merupakan salah satu UMKM di Kota Jambi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam mengenai penyusunan laporan keuangan, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah dan regulasi resmi yang relevan sebagai data pendukung seperti SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), data dari Badan Pusat Statistik (BPS), data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terkait Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2022 mengenai PPh Final.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, pemilik UMKM dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam kegiatan operasional usaha. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, perancangan data menggunakan Excel, dan interpretasi data

Hasil dan Pembahasan

Uraian Objek Penelitian

UMKM Aidoo Cakery merupakan UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Usaha ini berlokasi di Jl. TP Sriwijaya No. 18, Beliuang, Kecamatan

Kota Baru, Kota Jambi. Operasional dimulai pada Februari 2023 dan dijalankan secara mandiri oleh pemiliknya. Dengan meningkatnya permintaan, usaha ini berkembang menjadi UMKM yang menangani pesanan harian serta pesanan khusus untuk berbagai acara. Aktivitas operasionalnya meliputi pembuatan donat, pengemasan, dan penjualan langsung di toko offline dan online melalui platform seperti Instagram dan WhatsApp. Aidoo Cakery mengelola usahanya menggunakan sistem pencatatan transaksi yang sederhana, sehingga perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar akuntansi dan persyaratan pelaporan pajak.

Penyajian Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa proses transaksi sehari-hari masih dicatat secara manual. Hasil observasi menunjukkan bahwa transaksi harian cukup banyak, mulai dari pembelian bahan baku, pemakaian listrik dan air, pemesanan pelanggan, hingga kegiatan produksi. Namun, pencatatan belum terdokumentasikan dengan baik sehingga pemilik hanya mengingat estimasi biaya dan pendapatan harian. Kondisi ini menunjukkan literasi keuangan yang masih rendah.

Hasil wawancara dengan pemiliknya terkait literasi laporan keuangan menunjukkan bahwa minimnya tingkat pemahaman tentang SAK EMKM. Beliau menjelaskan, *"Saya belum pernah mendengar istilah SAK EMKM, dan jika memang bisa membantu dan jadi pedoman untuk membuat laporan keuangan yang lebih rapi, saya tertarik untuk mempelajarinya"*. Pernyataan ini menggambarkan bahwa pemilik UMKM belum memiliki pemahaman mengenai SAK EMKM.

Selain itu, pemilik usaha juga menyampaikan harapannya terkait pengelolaan dan pelaporan keuangannya di masa mendatang. Beliau menyampaikan, *"Saya berharap dapat memiliki laporan keuangan yang rapi, jelas, dan akuntabel untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik di masa mendatang"*.

Tabel 1. Data Pendapatan Periode Januari - Desember 2025

Bulan	Pendapatan
Januari	Rp. 22.408.000
Februari	Rp. 21.940.000
Maret	Rp. 24.029.000
April	Rp. 20.164.000
Mei	Rp. 23.716.000
Juni	Rp. 22.185.000
Juli	Rp. 22.826.000
Agustus	Rp. 23.661.000
September	Rp. 23.509.000
Oktober	Rp. 23.314.000
November	Rp. 22.596.000
Desember	Rp. 24.957.000

Sumber: catatan keuangan UMKM Aidoo Cakery

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel

Dalam proses pengelolaan keuangan, perlu menerapkan siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan ke dalam jurnal, pemindahbukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur, dan laporan keuangan.

Beberapa lembar kerja yang disusun dalam template ini antara lain kode akun, kode bantu, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan laba rugi, laporan neraca, catatan atas laporan keuangan, dan perhitungan PPh Final. Template ini memungkinkan proses perhitungan otomatis seperti penjumlahan saldo dan transfer data antar lembar kerja menggunakan rumus Excel.

Penelitian ini menggunakan fungsi IF, INDEX MATCH, SUM, dan SUMIFS dalam pembuatan sistem keuangan berbasis Excel untuk mendukung pengelolaan data otomatis dan akurat. Kombinasi fungsi-fungsi ini memungkinkan proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara sistematis dan efisien.



Gambar 1. Tampilan Dashboard

Menu ini diimplementasikan dengan fitur *hyperlink* di Excel, sehingga setiap menu yang dipilih akan langsung mengarahkan ke lembar kerja terkait tanpa perlu mencarinya secara manual. Pendekatan ini akan memperbaiki produktivitas penggunaan dan memudahkan UMKM yang belum familiar dengan operasi Excel yang rumit. Berikut penjelasan terkait menu-menu pada *dashboard*:

1. COA, merupakan daftar semua akun yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Di dalam menu COA, terdiri dari no akun, nama akun, tipe akun, dan saldo yang terdiri dari saldo debit dan saldo kredit.
2. *Control, sheet* ini berfungsi sebagai daftar semua akun yang digunakan untuk pencatatan yang mencakup nomor akun, nama akun, type akun, pos saldo, dan pos laporan.
3. Jurnal, *sheet* ini berfungsi untuk mencatat transaksi harian secara kronologis sebelum di posting ke dalam buku besar.
4. Buku Besar, *sheet* ini berisi ringkasan transaksi dari jurnal umum.
5. Neraca Saldo, *sheet* ini berisi daftar semua akun beserta saldo akhirnya yang diperoleh dari buku besar.
6. Penyesuaian, *sheet* ini dibuat untuk menyesuaikan saldo akun agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Akun yang perlu disesuaikan antara lain beban dibayar dimuka, penyusutan aset tetap, perlengkapan, pendapatan diterima dimuka, dan beban yang masih harus dibayar.
7. Neraca Lajur, *sheet* ini digunakan untuk menggabungkan seluruh proses penyesuaian sehingga memudahkan dalam menyusun laporan keuangan.
8. Laba Rugi, *sheet* ini berfungsi untuk menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode.
9. Posisi Keuangan, *sheet* ini berfungsi untuk menunjukkan kondisi keuangan pada periode tertentu.

10. CaLK, *sheet* ini berisi penjelasan tambahan agar laporan keuangan lebih jelas, lengkap, dan mudah dipahami.
11. PPh Final, *sheet* ini digunakan untuk menghitung PPh Final terutang secara otomatis.

Literasi Laporan Keuangan dan Pelaporan Pajak

Literasi dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Aidoo Cakery telah mengalami peningkatan secara signifikan setelah adanya kegiatan pendampingan dan penerapan sistem Excel yang berdasarkan SAK EMKM. Pemilik usaha menyadari bahwa untuk menentukan pendapatan sebagai objek pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) Final bagi UMKM, laporan laba rugi yang dibuat berdasarkan buku besar dan jurnal umum berfungsi sebagai dasar utama. Sedangkan nilai penjualan dapat direkapitulasi secara otomatis dan dapat digunakan sebagai landasan perhitungan PPh Final UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat secara efektif meningkatkan kemampuan akuntansi mereka dengan teknologi sederhana seperti Excel.

Peningkatan literasi juga terlihat dalam aspek kepatuhan pajak. Meskipun pendapatan UMKM Aidoo Cakery masih di bawah batas Pengusaha Kena Pajak (PKP), yang berarti belum mencapai tahap pembayaran pajak, pemilik usaha telah melakukan pelaporan pajak dengan baik dan tepat waktu selama masa penelitian.

Pemahaman pemilik UMKM Aidoo Cakery tentang penyusunan laporan keuangan dengan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan bantuan Microsoft Excel telah meningkatkan pelaporan pajak. Pemilik UMKM kini mampu menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan tepat serta memahami tanggung jawab perpajakan mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan finansial untuk meningkatkan tanggung jawab usaha secara keseluruhan dan membangun kesejahteraan pajak yang berkelanjutan.

Temuan dari penelitian ini mendukung teori literasi keuangan, yang menyatakan bahwa semakin mendalam pemahaman seseorang

tentang konsep keuangan dan akuntansi, maka semakin baik pula cara mereka mengelola keuangan. Dengan meningkatnya pengetahuan dasar akuntansi, individu cenderung membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan jujur. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Technology Acceptance Model Theory* (TAM), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh pandangan tentang kegunaannya (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaannya (*perceived ease of use*). Dalam konteks ini, penggunaan Excel dianggap memudahkan proses pencatatan transaksi serta memberikan keuntungan praktis dalam menyusun laporan keuangan yang mematuhi standar SAK EMKM dan perhitungan pajak. Situasi ini mendorong pemilik UMKM untuk terus menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitas administrasi keuangan. Berkat laporan keuangan yang tersusun rapi dan tepat, ditambah dengan peningkatan pelaporan dalam pelaporan pajak, Akuntabilitas UMKM Aidoo Cakery pun naik, yang terlihat dari kemampuan mereka menyediakan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal.

Kesimpulan

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas UMKM Aidoo Cakery sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pemilik bisnis mengatakan bahwa mereka dapat dengan mudah menemukan dan merekam transaksi finansial, yang sebelumnya biasanya dilakukan secara manual dan tidak terorganisir.

Pemanfaatan Excel sebagai sarana penyusunan laporan memungkinkan pembentukan neraca, laporan rugi laba, dan catatan atas laporan keuangan yang selaras dengan SAK EMKM, sehingga mengurangi tingkat kesalahan dan mempercepat tahapan pelaporan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, yang mengungkapkan bahwa program

pendampingan ini telah meningkatkan pengetahuan mereka mengenai dasar-dasar akuntansi, seperti pengakuan penerimaan dan pengeluaran, serta penanganan aset dan kewajiban. Sebagai konsekuensinya, tingkat akuntabilitas UMKM mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh adanya keterbukaan yang lebih besar kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang merasa lebih yakin dalam melakukan transaksi berkat laporan keuangan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar UMKM Aidoo Cakery tetap melanjutkan dan mengoptimalkan sistem pencatatan keuangan berbasis Excel yang sesuai dengan SAK EMKM melalui pembukuan rutin serta peningkatan pengetahuan tentang perpajakan, sehingga perhitungan dan pelaporan pajak dapat dilakukan secara tepat waktu. Sistem pencatatan yang sudah diterapkan ini juga bisa dijadikan acuan bagi pelaku UMKM lainnya sebagai model pencatatan yang mudah namun efisien dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan terhadap usaha tersebut. Di sisi lain, untuk peneliti berikutnya disarankan agar mengembangkan sistem pencatatan yang lebih sistematis, terutama dengan menambahkan fitur perhitungan penyusutan aset tetap secara otomatis serta penerapan pengendalian internal yang sederhana, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tepat dan bisa menjadi landasan untuk membuat keputusan bisnis.

Daftar Referensi

Jurnal:

- A. Darmawan, T. Triandi, and A. Roup. (2021). "Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UMKM Menggunakan Aplikasi Ms. Excel," *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, vol. 1, no. 2, pp. 159-178, 2021
- F. Fauziah, B. Yamin, A. Arbansyah, A. Askiah, and S. U. E. Hadiyanti. (2023). "Sosialisasi Pelaporan Perpajakan Bagi Bumdes Dan Pelaku UMKM Berbasis It Di Desa Loa Duri

- Ulu," *Reson. Jurnal Ilmu Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 79–88, 2023.
- L. D. A. Rahmawati, (2025). "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(02), 2025, 1-4, vol. 25, no. 02, pp. 1–4, 2025.
- N. Untarini, N. Asandimitra, A. Frianto, and M. Tiarawati, (2024). "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Berbasis Microsoft Excel Pada Pelaku Umkm, Desa Mojodeso, Bojonegoro," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 11, no. 2, pp. 1029–1037.
- Susilawati *et al.*, (2021) "Literasi Penyusunan Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pelaku Usaha Kecil UMKM Kota/Kabupaten Sukabumi," *Capacitarea. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 03, pp. 141–151, 2021,

Buku Teks:

- M. Edowai, H. Abubakar, and M. Said (2021) *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- P. D. Sugiyono (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta.

**Buku/Publikasi Terbitan Lembaga/Badan/
Organisasi:**

- O. BPS, (2025). "OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025," *Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Badan Pusat Statistik (BPS)*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS).

Internet (*webpage*)

- DJP, "Direktorat Jenderal Pajak." [Online]. Available: <https://www.pajak.go.id/>